

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Salah satu komponen dalam laporan keuangan adalah laporan laba rugi yang merupakan salah satu fokus utama dari pengguna laporan keuangan. Laporan laba rugi menggambarkan kinerja perusahaan dalam periode waktu tertentu. Penilaian atas kinerja yang dijalankan oleh perusahaan tercermin dari perolehan laba atau rugi yang dihasilkan dalam periode tersebut. Oleh karena itu, laporan laba rugi merupakan salah satu bagian yang menjadi sasaran kegiatan manipulasi yang dilakukan manajemen dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan sepihak, dan merugikan pihak lain seperti para investor maupun kreditor ataupun lainnya.

Menurut Sulistyanto (2008:6) Manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer untuk intervensi atau mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *Stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi keuangan. Menurut Merchant dan Rockness (1994) manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan yang memberikan informasi mengenai keuntungan ekonomis yang sesungguhnya tidak dialami perusahaan, yang dalam jangka panjang tindakan tersebut dapat merugikan perusahaan.

Manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangan dalam laporan keuangan dan penyusunan transaksi untuk merubah laporan keuangan, dan untuk memberikan gambaran yang tidak sebenarnya mengenai keadaan keuangan

perusahaan dengan cara memanipulasi jumlah laba yang dihasilkan, dan nantinya akan mempengaruhi keputusan ekonomi yang akan dibuat oleh para pengguna laporan seperti pemegang saham.

Beberapa pihak memandang tindakan manajemen laba dari dua sudut yang berbeda, salah satu pihak beranggapan bahwa manajemen laba merupakan sebuah tindakan kecurangan (*fraud*). Manajemen laba dikatakan sebagai kecurangan karena pada dasarnya manajemen laba merupakan perilaku oportunistis seorang manajer untuk memperlakukan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Tindakan ini dilakukan secara sengaja untuk mendapatkan keuntungan secara sepihak. Sedangkan di sisi lain terdapat pihak yang beranggapan bahwa manajemen laba bukan merupakan kecurangan karena hal tersebut merupakan dampak dari kebebasan manajer dalam memilih metode-metode akuntansi yang digunakan dalam melakukan pencatatan dan penyusunan informasi keuangan yang dianggap sesuai untuk perusahaan. Hal ini disebabkan beragam metode dan prosedur akuntansi yang diakui dan diterima dalam prinsip akuntansi berterima umum (*generally accepted accounting principles*), (Sulistyanto, 2008).

Seiring dan berjalannya waktu, penelitian dalam bidang akuntansi mengenai manajemen laba terus berkembang. Penelitian tidak hanya berfokus pada upaya untuk mendeteksi keberadaan ,bagaimana, dan konsekuensi dari manajemen laba, tetapi terus meluas menjadi penelitian untuk mengetahui mengapa seorang manajer melakukan aktivitas rekayasa manajerial tersebut. Seperti motivasi apa yang mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba, serta diidentifikasi mengenai pandangan, pemahaman, dan perilaku etis mengenai manajemen laba tersebut.

Terdapat banyak faktor yang menjadi motivasi manajer dalam melakukan manajemen laba diantaranya adalah profitabilitas, *leverage*, nilai perusahaan dan ukuran perusahaan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam pengelolaan asset untuk menghasilkan laba. Profitabilitas untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode waktu tertentu. Pada umumnya nilai profitabilitas suatu perusahaan dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan juga meningkat. Oleh karena hal tersebut, keterkaitan antara profitabilitas dengan manajemen laba adalah ketika profitabilitas yang diperoleh perusahaan kecil pada periode waktu tertentu akan memicu perusahaan untuk melakukan manajemen laba dengan cara meningkatkan pendapatan yang diperoleh sehingga akan memperlihatkan saham dan mempertahankan investor yang ada (Hassen, 2014).

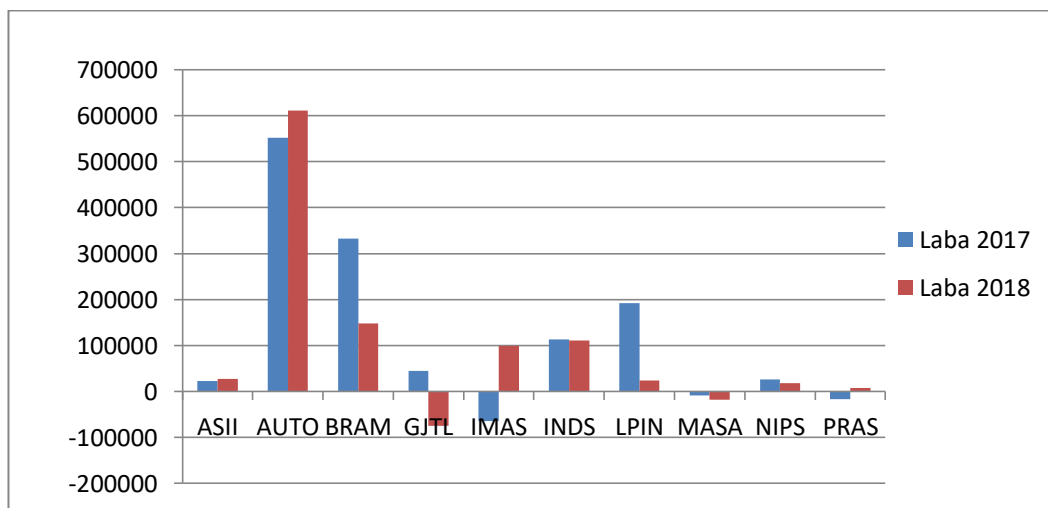
Pemilihan objek perusahaan industri otomotif pada penelitian ini disebabkan terdapat fenomena mengenai kondisi keuangan khususnya pada laporan keuangan perusahaan industri otomotif sebagai salah satu industri yang diunggulkan di Indonesia. Industri otomotif dinilai sebagai salah satu sektor yang memiliki peluang bisnis untuk terus maju namun penjualan dua tahun terakhir ini cenderung dinilai stagnan. Potensi industri otomotif dinilai akan terus meningkat seiring dengan pembangunan berbagai fasilitas jalan di Indonesia sebagai bentuk usaha peningkatan ekonomi. Potensi pada sektor otomotif ini dinilai sebagai sebuah peluang baik bagi investor maupun perusahaan untuk terus memantau serta mengambil strategi

menjaga nilai perusahaan baik di dalam maupun luar perusahaan. Saham dan laba merupakan salah satu indikator penilaian kinerja atau keberhasilan sebuah perusahaan. Berikut data laba bersih dan saham perusahaan otomotif 2017-2018.

**Tabel 1.1**  
**Kinerja Perusahaan Otomotif tahun 2017-2018**

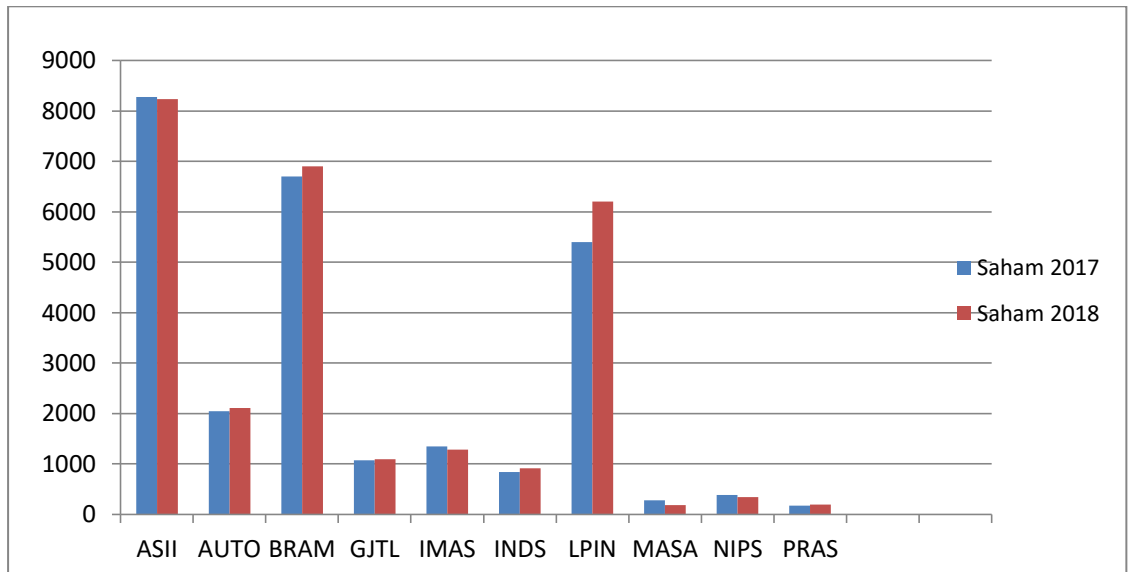
No	Perusahaan	Kode	Laba Bersih		Harga Saham		Sales	
			2017	2018	2017	2018	2017	2018
1.	Astra International	ASII	23121	27372	8275	8238	206057	239205
2.	Astra Otoparts	AUTO	551406	610985	2050	2104	13549857	15356381
3.	Indo Kordsa	BRAM	332846	148587	6700	6900	241783	264440
4.	Gajah Tunggal	GJTL	45028	-74557	1070	1090	14146918	15349939
5.	Indomobil Sukses	IMAS	-64297	99181	1345	1287	15417	17545
6.	Indospring	INDS	113640	110687	840	910	1967983	2400062
7.	Multi Prima	LPIN	191978	23856	5400	6200	102949	95212
8.	Multi Strada	MASA	-8095	-17908	280	180	279568	316682
9.	Nipress	NIPS	25746	18292	384	344	104647	96713
10.	Prima Allot Steel	PRAS	-16596	7358	173	189	348471	574870

Sumber: BEI (2019)



**Gambar 1.1**  
**Grafik Data Perbandingan Laba 2017 dan 2018**

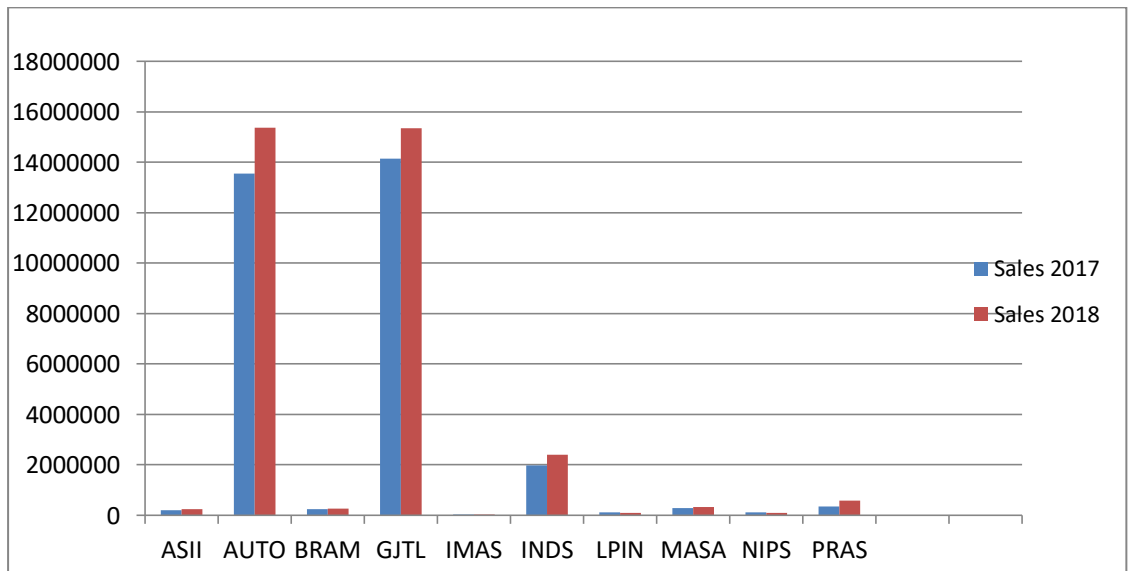
Sumber: BEI (2019)



**Gambar 1.2**

**Grafik Data Perbandingan Harga Saham 2017 dan 2018**

Sumber: BEI (2019)



**Gambar 1.3**

**Grafik Data Perbandingan Sales 2017 dan 2018**

Sumber: BEI (2019)

Data harga saham di atas pada Gambar 1.2 menunjukkan bahwa terdapat beberapa perusahaan otomotif yang mengalami kenaikan harga saham yang cukup signifikan padahal jika melihat data penjualan perusahaan otomotif secara keseluruhan mengalami penurunan yang cukup signifikan yakni berpengaruh pada laba perusahaan yang mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan indikasi bahwa beberapa perusahaan otomotif menerapkan manajemen laba dalam laporan keuangan agar investor tetap membeli saham atau menginvestasikan dana pada perusahaan tersebut.

Perkembangan perusahaan otomotif selama ini secara keseluruhan memang dinilai berkembang terlihat dari semakin banyaknya perusahaan otomotif yang *go public* dan banyak tenaga kerja yang diserap oleh perusahaan. Perusahaan otomotif dianggap memiliki prospek ke depan disebabkan banyaknya sektor perekonomian di Indonesia. Keberadaan perusahaan otomotif merupakan perusahaan industri yang menciptakan berbagai macam jenis barang terkait proses produksi yang mempengaruhi beragam aspek vital kehidupan masyarakat.

Hal tersebut secara tidak langsung menunjukkan situasi perusahaan yang cukup kompleks sehingga struktur perusahaan, struktur organisasi dan struktur modal yang cenderung rumit dibandingkan jenis perusahaan lain dengan berbagai sistem dan mekanisme yang cukup rumit sebab pengolahan produksi serta operasional perusahaan dimulai dari awal hingga akhir dikelola secara sistematis. Berbagai penjelasan tersebut didukung oleh beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut. Penelitian yang dilakukan oleh Setyaningtyas dan Hadiprajitno (2014) menyatakan bahwa tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap tindakan perataan laba. Sedangkan

penelitian Hassen (2014) menyatakan bahwa profitabilitas memberikan pengaruh terhadap manajemen laba karena investor melihat informasi ROA sehingga manajemen mengabaikan profitabilitas. Profitabilitas memiliki dampak positif terhadap manajemen laba dikarenakan perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung melakukan strategi laba ditahan sehingga berdampak pada manajemen laba. Manajemen laba dilakukan sebagai pertimbangan prospek ke depan mengenai perkiraan laba yang diperoleh (Hassen, 2014). Profitabilitas memberi dampak negatif pada manajemen laba ketika keuntungan yang diperoleh perusahaan menurun akibat beban yang meningkat dan guna mempertahankan investor maka perusahaan cenderung melakukan peningkatan pada praktik manajemen laba agar laporan keuangan tetap dalam kondisi baik. Kondisi lain ketika keuntungan perusahaan meningkat maka perusahaan menekan adanya praktik manajemen laba agar mengurangi sorotan publik agar perusahaan tidak melakukan tindakan yang membahayakan (Aji dan Aria, 2010).

*Leverage* merupakan rasio yang terdapat dalam laporan keuangan yang dapat mengetahui seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang dengan hutang dengan kemampuan perusahaan digambarkan oleh modal, atau dapat juga menunjukkan berapa bagian aset yang digunakan untuk menjamin hutang (Jao dan Pagalung, 2011) semakin tinggi tingkat rasio *leverage* menggambarkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam menghadapi perjanjian hutang. Investor beranggapan bahwa perusahaan memiliki tingkat rasio *leverage* yang tinggi memiliki tingkat risiko yang tinggi. Keterkaitan antara tingkat *leverage* dengan manajemen laba terletak ketika tingginya tingkat rasio *leverage* akan menjadi pemicu perusahaan melakukan

manajemen laba dengan cara menaikkan laba agar dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi perjanjian hutang yang ada.

Leverage berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dikarenakan perusahaan tidak membiayai aktiva menggunakan hutang dimana ketika leverage menurun maka manajemen laba meningkat disebabkan perusahaan ingin memberikan kepercayaan pada pihak kreditur mengenai kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang (Rice dan Agustina, 2012). Namun pada penelitian lain diketahui bahwa leverage memiliki dampak positif terhadap manajemen laba seperti yang diungkapkan Hassen (2014) yang menjelaskan bahwa dengan menggunakan asumsi bahwa investor atau kreditor menghindari perusahaan dengan tingkat hutang yang besar dengan resiko tinggi dimana rasio leverage perusahaan yang semakin besar menunjukkan resiko bagi investor ketika menanamkan modal di perusahaan tersebut sehingga berdampak pada penurunan minat investor. Hal ini memicu tindakan manajemen laba pada sebuah perusahaan dimana terdapat dugaan ketika semakin besar rasio leverage maka semakin besar pula dorongan perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Azlina (2010) telah melakukan penelitian mengenai *leverage* dan menyebutkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Subhan (2011) dan Nugroho (2011) menyatakan hasil *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Jao dan Paulung (2011), Prambudi dan Sumatri (2013), serta Setyaningtyas dan Hadiprajitno (2014) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.



Nilai perusahaan dapat dilihat melalui nilai pasar atau nilai buku perusahaan dari ekuitasnya. Nilai buku merupakan nilai dari kekayaan, hutang, dan ekuitas perusahaan berdasarkan pencatatan historis. Sedangkan nilai pasar merupakan persepsi pasar yang berasal dari investor, kreditur, dan stakeholder lain terhadap kondisi perusahaan dan biasanya tercermin pada nilai pasar saham perusahaan. Selain itu, nilai pasar bisa menjadi ukuran nilai perusahaan. Suatu perusahaan dikatakan memiliki nilai yang baik jika kinerja perusahaannya juga baik. Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga sahamnya. Jika harga saham perusahaan tinggi maka dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan tersebut juga baik. Nilai perusahaan dapat ditingkatkan dengan meningkatkan kinerja perusahaan. Salah satu cara dengan menerapkan praktik *corporate governance*.

*Corporate governance* merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada para pemegang saham maka penerapan *good corporate governance* dipercaya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba disebabkan peningkatan nilai perusahaan dilihat dari kondisi pergerakan harga saham. Perusahaan mempertimbangkan berbagai faktor ketika terjadi peningkatan harga saham maka pada umumnya laba perusahaan turut meningkat dan perusahaan melakukan manajemen laba untuk menghindari tuntutan pihak pemilik untuk perolehan laba yang semakin besar di periode mendatang dengan kebijakan ekspansi mendatang. Manajemen laba dilakukan untuk mengantisipasi kondisi ketika laba saham turun namun laba tidak mengalami peningkatan sehingga perusahaan cenderung

melakukan manajemen laba saat firm value meningkat untuk menjaga stabilitas investor dalam membeli saham (Rice dan Agustina, 2012).

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan, dan rata-rata total aktiva. Perusahaan yang besar mendapatkan perhatian lebih dari pihak eksternal seperti, investor, kreditor, maupun pemerintah. Oleh karena itu, perusahaan yang berukuran besar lebih berhati-hati dalam melaporkan kondisi keuangannya, sedangkan perusahaan yang berukuran lebih kecil cenderung melakukan manajemen laba yang lebih besar untuk menunjukkan kinerja keuangan yang memuaskan (Makaombohe dkk, 2014). Nuryaman (2008), Azlina (2010), Prambudi dan Sumantri (2014), serta Jao dan Pagalung (2014) telah melakukan penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dan menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Sedangkan Nasution dan Setiawan (2007) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba hal ini disebabkan pengaruh penilaian pihak luar yang dijadikan pertimbangan oleh perusahaan sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka semakin minim praktek manajemen laba untuk menjaga nama baik perusahaan (Aji dan Aira, 2010). Ukuran perusahaan berdampak positif terhadap manajemen laba dimana menurut Hassen (2014) perhitungan ukuran perusahaan berdasarkan kepada total asset perusahaan dan pada umumnya perusahaan-perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan yang lebih besar pula untuk melakukan manajemen laba dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil. Perusahaan besar

kemungkinan melakukan praktik perataan laba untuk mengurangi fluktuasi laba yang besar. Hal ini dilakukan karena fluktuasi laba yang besar menunjukkan risiko yang besar dalam investasi sehingga mempengaruhi kepercayaan investor terhadap perusahaan

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, penulis tertarik untuk mengkaji kembali mengenai hubungan antara profitabilitas, *leverage*, nilai perusahaan dan ukuran perusahaan dengan penerapan manajemen laba. Penulis akan membuat penelitian dengan judul **“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2018”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah nilai perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.

2. Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.
3. Untuk menguji pengaruh nilai perusahaan terhadap manajemen laba.
4. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, antara lain:

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis terhadap masalah yang diteliti.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi secara umum dan akuntansi dan manajemen laba dalam suatu perusahaan khususnya perusahaan otomotif.

##### **1.4.2 Manfaat praktis**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu manajemen dalam membuat keputusan mengenai penerapan manajemen laba sebab penerapan manajemen laba pada suatu perusahaan merupakan fenomena yang sudah tersebar dikalangan masyarakat umum sehingga kenyataan tersebut akan berpengaruh krisisnya kepercayaan masyarakat terhadap laporan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi para investor dalam mempertimbangkan keputusan yang berkaitan dengan

penanaman investasi yang akan dilakukan pada suatu perusahaan. Terutama dalam menilai kualitas laba perusahaan perusahaan tersebut. Diharapkan investor benar-benar melakukan analisis yang mendalam mengenai keadaan perusahaan, karena dikhawatirkan tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan menyimpang dari hal yang wajar sehingga di kemudian hari dapat membahayakan investasi yang sudah ditanam oleh investor.

### 1.5 Lingkup Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian ini, lingkup dari penelitian diantaranya meliputi:

Data Penelitian	Data sekunder laporan keuangan diakses di idx.co.id
Jenis Penelitian	Kuantitatif
Metode Analisis	Uji validitas, reliabilitas, dan analisis regresi linear berganda SPSS.
Analisis Variabel	Variabel Independen: profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan Variabel Dependen : manajemen laba

### 1.6 Sistematika Penelitian

#### BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini mencakup penjelasan mengenai latar belakang permasalahan mengenai fenomena investasi khususnya pada pasar modal instrumen manajemen laba yang menjadi dasar peneliti untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Bab ini menjelaskan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian

dan sistematika penulisan skripsi. Bab ini mengemukakan ide secara umum dalam penyusunan skripsi terhadap masalah yang akan diteliti oleh penulis.

## BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mencakup landasan teori yang dijadikan dasar pemikiran dan menganalisis suatu permasalahan. Bab ini mengemukakan teori yang mendasari penyusunan mengenai masalah yang diteliti dan bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu yang dijadikan bahan rujukan maupun referensi, kerangka pemikiran teoritis dan pengembangan hipotesis.

## BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan seperti pendekatan, jenis dan sumber data baik kuantitatif maupun kualitatif, metode pengumpulan data dan teknik analisis data

## BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini menyajikan dan menguraikan hasil penelitian yang berisi gambaran umum mengenai subjek penelitian, objek penelitian, statistik deskriptif responden, analisis model, pembuktian hipotesis, serta membahas hasil data yang telah diolah sehingga menghasilkan suatu pembahasan yang dikehendaki untuk dapat diambil kesimpulan penelitian.

## Bab 5: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan jawaban dari rumusan masalah atau hipotesis yang diperoleh Peneliti dari keseluruhan hasil penelitian yang telah dilakukan. Saran yang direkomendasikan oleh Peneliti, berhubungan dengan penerapan penemuan penelitian dan saran mengenai penelitian selanjutnya.